

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan Saham (*stock split*) merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan. *Stock split* memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per-lembar saham setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya (Jogianto,1998). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam pemecahan saham adalah tingkat harga saham tersebut . Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut rendah maka jumlah permintaanya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama investor kecil, yaitu dengan melakukan pemecahan saham (Ewijaya dan Nur,1999). Pemecahan saham tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. Dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis. Hartono (1998) menyatakan bahwa jika pasar efisien, suatu pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis tidak akan mengakibatkan reaksi pasar atas pengumuman peristiwa tersebut.

Sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis, berarti pasar tersebut belum efisien karena tidak dapat membedakan pengumuman yang berisi informasi ekonomis dengan yang tidak.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham dipasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham merupakan alat yang terpenting dalam praktik pasar modal.

Pemecahan saham merupakan suatu komestika saham, dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan demikian, *stock split* sebenarnya adalah tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa untuk membentuk harga pasar perusahaan (Marwata, 2000).

Kemahalan harga saham dan likuiditas saham menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hal tersebut dapat dipahami karena apabila harga pasar saham terlalu mahal maka menjadi tidak menarik bagi investor, terutama investor kecil, dan akhirnya saham menjadi tidak likuid.

Dengan alasan tersebut, semakin mahal harga saham dan semakin rendah likuiditas saham, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pemecahan saham. Kemahalan harga saham dapat diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

Semakin besar PER dan PBV mengindikasikan semakin mahal harga saham, sehingga PER dan PBV diprediksi berpengaruh positif terhadap pemecahan saham.

Sedangkan likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *bid-ask spread*. Semakin besar *bid-ask spread* mengindikasikan bahwa saham kurang likuid, sehingga *bid-ask spread* diprediksi berpengaruh positif terhadap pemecahan saham.

Berberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh pemecahan saham antara lain Bar-Yosef dan Brown (1997), dan Asquit *et al.* (1989) menemukan adanya reaksi positif atas pengumuman pemecahan saham. Di Indonesia penelitian serupa telah dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999). Reaksi pasar tersebut sebenarnya bukan karena respon terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri, namun terhadap prospek perusahaan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut.

Sinyal yang ditunjukkan dalam pemecahan saham tersebut adalah bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Hartono (2000) dalam penelitian menyatakan bahwa pengaruh *stock split* memiliki sinyal positif dalam menyampaikan prospek perusahaan dengan kinerja yang baik kepada publik.

Apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman *split*, hal ini bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi tersebut memiliki nilai ekonomis tetapi pasar bereaksi karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang disinyalkan melalui *stock split*.

Copeland (1979) dalam Asih P. Sari dan Djoko Susanto (2004) mengungkapkan bahwa dalam *stock split* terkandung biaya yang harus ditanggung, sehingga hanya perusahaan yang memiliki prospek baik saja yang dapat menanggung biaya ini dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif terhadap sinyal *stock split*.

Beberapa penelitian menguji alasan perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan pengaruh pemecahan saham terhadap kinerja perusahaan. Rahana dkk (2003) menemukan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara variabel harga saham dengan variabel *stock split*.

Baker dan Powell (1953) dalam Fitri (2004) menemukan bahwa perusahaan melakukan *stock split* agar likuiditas perdagangan meningkat. Penelitian Asquith, *et al.* (1989) dalam Retno (2000) menemukan bahwa terdapat perbedaan *Earning* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Khomsiyah dan Sulistyو (2001) menemukan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* merupakan variabel yang membedakan perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Hasilnya signifikan yang bisa sebagai faktor pembeda dalam pengambilan keputusan pemecahan saham.

Rohana, dkk. (2003) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan frekuensi perdagangan tahunan berpengaruh positif terhadap *stock split*.

Retno (2000) dan Rohana, dkk. (2003) menemukan bahwa ada perbedaan *Earning* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang ada, berdasarkan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split*. Variabel pertama meneliti kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share*, yaitu rasio tingkat antara tingkat laba dengan harga saham per lembar saham (Khomsiyah dan Sulistyو, 2001) dan pertumbuhan pendapatan (Gitosudarmo dan Bisri, 2000).

Variabel kedua yang meneliti faktor-faktor tingkat kemahalan harga saham yang mempengaruhi *stock split* yang diukur *Price Earning Ratio*(PER) dan *Price to Book Value (PBV)*, serta variabel ketiga *bid-ask spread* yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* (Harjanti Widiastuti dan Usmara, 2005).

Pada perbedaan kinerja perusahaan diukur dengan *Earning* dan *Tobin's q* sebelum dan sesudah *stock split*. *Earning* mengukur nilai pertumbuhan laba operasional sebagai proksi dengan menggunakan *operating income* dan *Tobin's q* mengukur kinerja perusahaan yang menggunakan nilai pasar dan nilai aktiva pada suatu perusahaan.

B. Batasan Masalah Penelitian

Faktor- faktor yang mempengaruhi *stock split* dalam penelitian ini adalah EPS, GROWTH, PER, PBV serta *bid-ask spread* dan Pengaruh kinerja perusahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja keuangan perusahaan yang diukur (EPS), Pertumbuhan pendapatan perusahaan (Growth) dan Kemahalan harga saham yang diukur (PER dan PBV) serta *bid-ask spread* merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* ?
2. Apakah ada perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan setelah melakukan *stock split* yang diukur dengan *Earning* dan *Tobins'q* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh Kinerja keuangan perusahaan yang diukur (EPS), Pertumbuhan pendapatan perusahaan (Growth) dan Kemahalan harga saham yang diukur (PER dan PBV) serta *bid-ask spread* terhadap keputusan untuk melakukan *stock split*.
2. Perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning* dan *Tobins'q* pada perusahaan yang melakukan *stock split*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Menambah bukti empiris mengenai pengaruh EPS, Growth, PBV dan PER serta *bid-ask spread* terhadap *stock split* dan perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Earning* dan *Tobin'sq*
2. Dapat menambah referensi penelitian lain yang tertarik untuk melakukan riset empiris lanjutan mengenai praktik pemecahan saham